



Pernyataan Media/Publik RGE

20 Mei 2025

RGE Bantah Tuduhan Greenpeace, Tegaskan Kembali Komitmen Nol Deforestasi dan Proses Keterlibatan dengan FSC

RGE dengan tegas menolak tuduhan dalam laporan Greenpeace terkait dugaan keberadaan rantai pasok bayangan dan ketidakpatuhan atas kebijakan keberlanjutan RGE. Kami menegaskan komitmen penuh RGE untuk nol deforestasi yang berlaku di semua kelompok usaha, serta kami telah mempublikasikan seluruh daftar perusahaan dalam Grup Perusahaan secara terbuka, sebagaimana telah dinilai oleh Forest Stewardship Council (FSC).

Laporan Greenpeace ini mengulangi kembali tuduhan yang tidak berdasar dari kampanye beberapa LSM sebelumnya yang telah kami tanggapi dan bantah. Laporan ini juga menyajikan kesimpulan yang didasarkan pada asumsi dan spekulasi tanpa disertai referensi pada dokumen formal maupun sumber terverifikasi.

Kami menyadari bahwa tuduhan yang berulang ini berakar dari penentangan yang terus-menerus oleh sejumlah LSM terhadap dialog aktif APRIL, anggota kelompok RGE, dengan FSC. Kami mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berpegang pada data dan fakta, bukan spekulasi, dan meminta media untuk menyampaikan informasi secara objektif dan akurat.

Untuk memperjelas posisi kami, berikut adalah fakta-faktanya:

- **Tidak Ada Rantai Pasok Bayangan:** Perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan RGE dan APRIL telah diungkapkan secara publik di [Iaman FSC](#).
- **“Grup Perusahaan RGE” dinilai oleh FSC:** FSC telah melakukan penilaian terhadap Kelompok Usaha APRIL/RGE, yang didefinisikan berdasarkan interpretasi luas terhadap “kontrol” menurut panduan inisiatif *Accountability Framework*^[1], termasuk faktor hukum, kekerabatan, finansial, manajerial, operasional, dan manfaat, serta sumber daya dan hubungan rantai pasok bersama. RGE dan APRIL telah mengungkapkan semua afiliasi bisnis yang relevan sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.
- **Nol Deforestasi:** Semua kelompok usaha RGE harus mengadopsi dan mematuhi [Kebijakan Keberlanjutan RGE, khususnya](#) kebijakan nol deforestasi, dengan dukungan audit independen dari pihak ketiga untuk memastikan kepatuhan terlaksana.

^[1] Kerangka Akuntabilitas (*Accountability Framework*) merupakan peta jalan praktis untuk mengatasi deforestasi, konversi, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di sektor pertanian dan kehutanan. Dipublikasikan pada tahun 2019, Kerangka ini menyajikan konsensus dari beragam koalisi LSM lingkungan dan HAM, beserta ekspektasi perusahaan-perusahaan terkemuka, lembaga keuangan, dan norma-norma internasional. Kerangka ini memberikan panduan terperinci dan kredibel kepada perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, yang digunakan untuk menetapkan target, melakukan tindakan, dan melaporkan capaian.

- **Pemasok yang Bertanggung Jawab:** Kami mewajibkan para pemasok memenuhi standar keberlanjutan RGE dan mendampingi mereka dalam peningkatan kapasitas. Ketika ada pemasok yang melanggar, kami akan secara tegas memutus kerja sama.
- **Komitmen terhadap Proses Keterlibatan dengan FSC:** Pada November 2023, APRIL dan FSC menandatangani kesepakatan untuk memulai implementasi kerangka kerja para pemangku kepentingan FSC, yang bertujuan menyelesaikan isu-isu historis, termasuk konsultasi luas dengan LSM, masyarakat, serta para pemangku kepentingan lainnya. Setelah seluruh proses ini selesai dan terverifikasi, APRIL dan entitas-entitas di Grup Perusahaan akan memenuhi syarat untuk menjalani sertifikasi FSC. APRIL adalah [perusahaan pertama di dunia](#) yang menjalankan proses ini, sekaligus satu-satunya yang aktif menjalankannya di Indonesia. Kami tetap berkomitmen dalam menyelesaikan proses yang ketat dan transparan ini bersama FSC – suatu langkah penting untuk menciptakan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan.

Sebagaimana kami menanggapi setiap tuduhan pelanggaran kebijakan secara serius, berikut ini adalah tanggapan kami terhadap tuduhan yang disampaikan oleh Greenpeace:

- **PT Mayawana Persada** tidak berada dibawah kendali atau kepemilikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari RGE dan/atau para pemegang sahamnya. Salinan tanggapan kami sebelumnya dapat dilihat [di sini](#).
- **PT Industrial Forest Plantation (PT IFP)** sebelumnya memasok ke Asia Symbol melalui PT Balikpapan Chip Lestari (PT BCL). Berdasarkan hasil investigasi, PT BCL menghentikan pasokan dari PT IFP pada 2023 sesuai [pernyataan](#) Asia Symbol sebelumnya. Kami menegaskan bahwa hingga saat ini, tidak ada pasokan dari PT IFP ke Asia Symbol.
- **PT Adindo Hutani Lestari (PT AHL)** [tercatat](#) dalam [APRIL Sustainability Dashboard](#) sebagai salah satu pemasok jangka panjang. Verifikasi tahunan oleh pihak ketiga, yaitu KPMG, di bawah pengawasan independen dari *Stakeholder Advisory Committee* APRIL, menegaskan kepatuhan APRIL telah sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (Sustainable Forest Management Policy/SFMP) 2.0 APRIL. Silakan merujuk pada tanggapan-tanggapan yang telah [dipublikasikan sebelumnya](#).
- **PT Sumatera Riang Lestasi (PT SRL)** juga termasuk dalam pemasok jangka panjang yang beroperasi dalam lima konsesi yang terdaftar. Sejak SFMP 2.0 APRIL diluncurkan pada 2015, tidak ada laporan terkait deforestasi. Seluruh kegiatan operasional ini juga diverifikasi oleh audit independen.
- **PT Lahan Agro Inti Ketapang (PT LAIK)** tidak pernah menjadi pemasok Apical dan bukan bagian dari rantai pasok RGE.
- **PT Usaha Sawit Unggul (PT USU)** menjadi pemasok Asian Agri (AA) hingga 2019. Alih fungsi lahan seluas 800 hektar terjadi pada 2012, sebelum AA mengadopsi komitmen nol deforestasi pada 2014. Area tersebut dikembangkan sesuai dengan ketentuan hukum perkebunan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004) dan menjadi area konsesi Hak Guna Usaha (HGU). Setelah divestasi dari AA, PT USU tetapi tetap berada dalam rantai pasokan Apical melalui PT Sawit Sukses Sejati (PT SSS).

Menyusul investigasi pada 2022, Apical segera memberlakukan Perintah Penghentian Kerja (*Stop Work Order*, SWO) dan mewajibkan dilakukannya penilaian Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan Stok Karbon Tinggi (HCS), serta memulai rencana pemulihan. Namun, karena PT USU dan PT SSS gagal memenuhi tindakan perbaikan, Apical menghentikan semua pengadaan dari kedua perusahaan

tersebut sejak Mei 2022. Peristiwa ini mencerminkan pendekatan kami dalam mendukung penguatan kapasitas sejauh memungkinkan, namun tetap mengambil tindakan tegas bila diperlukan.

- **PT Phoenix Resources International** tidak dibawah kepemilikan dan kontrol, baik secara langsung atau tidak langsung, RGE dan/atau pemegang sahamnya. Silahkan merujuk pada tanggapan yang telah [dipublikasikan sebelumnya](#).
- **PT Global Sawit Semesta (PT GSS)** bukan pemasok untuk Apical. Pada November 2024, manajemen Apical memutuskan untuk [menghentikan](#) pasokan dari PT GSS.
- **Restorasi Ekosistem di Papua:** PT Kesatuan Mas Abadi, PT Damai Setiatama Timber, dan PT Mukti Artha Yoga masing-masing dioperasikan oleh Apical, APRIL, dan Asian Agri, anggota kelompok RGE, untuk konservasi dan restorasi hutan alam. Mencakup luas 500,000 hektar, ketiga area tersebut akan dikelola untuk kepentingan konservasi dan pemberdayaan masyarakat, serta akan secara memperluas kontribusi konservasi hutan oleh perusahaan-perusahaan anggota kelompok RGE di Indonesia

RGE tetap berkomitmen terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan dialog terbuka. Kami senantiasa menyambut baik keterlibatan konstruktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk LSM, komunitas, pemegang hak, media, dan mitra industri, serta tetap fokus pada pencapaian kemajuan dan dampak yang terukur bagi masyarakat dan lingkungan.

RGE Corporate Communications

Kontak: corporatecommunications@rgei.com